

## **Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Platisin Pada Anak Usia 4-5 Tahun**

**Hamzanwadi<sup>1</sup>, Wafda Firyal<sup>2</sup>**

E-mail : <sup>1</sup>[wadihamzan648@gmail.com](mailto:wadihamzan648@gmail.com), <sup>2</sup>[firyal.uinsa@yahoo.com](mailto:firyal.uinsa@yahoo.com)

<sup>a, b</sup>STID Mustafa Ibrahim Al-Ishlahuddiny Kediri Lombok Barat

### **Abstrak**

Kajian ini bermaksud mendorong keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan metode bermain plastisin pada anak TKIT Anak Sholeh Praya dalam penelitian merupakan classroom action research (PTK) adapun subjek yang telah diteliti adalah: peserta didik kelompok belajar Kelas A yang berjumlah 27 Siswa peserta didik 14 perempuan 13 laki laki di TK IT Anak Sholeh Praya. Penelitian ini menggunakan metode yang aplikasikan dalam memperoleh dan memproses data menggunakan hasil karya, observasi dan dokumentasi. Riset yang peneliti agendakan yakni dalam proses dua siklus masing-masing di laksanakan serentak 1 pertemuan. Prosedural dalam riset ini ada 4 tahapan yaitu perencanaan(planning, pelaksanaan tindakan(action), pengamatan (observasi) dan pemikiran, citra diri (refleksi.) Dalam classroom action research PTK ini digunakan pengumpulan data yaitu data kualitatif. Melalui penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain plastisin. Dari setiap fase perlakuan siklus motorik halus anak mengalami peningkatan dari pra siklus I ke siklus II. Dalam penelitian yang dilakukan adanya perkembangan kemampuan anak secara signifikan, hal tersebut bisa di lihat dari hasil prosentase sebelum dan setelah dalam bermain plastisin yaitu mencapai 57 % pada siklus 1 dan anak mampu melakukannya. Dengan baik sehingga mencapai 76 % pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain plastisin Berkembang sangat Baik (BSB), Jadi intisarinnya dari riset ini adalah program agenda atau kegiatan membentuk menggunakan plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelas A usia 4-5 tahun di TKIT Anak Sholeh Praya.

**Kata kunci:** bermain platisin, motorik halus, anak usia dini

### **Abstract**

This study intends to encourage children's fine motor skills by using the method of playing plasticine in children of TKIT Anak Sholeh Praya in research is classroom action research (PTK) as for the subjects that have been studied are: students of study group Class A which amounted to 27 students 14 female 13 male students at TK IT Anak Sholeh Praya. This research uses methods that are applied in obtaining and processing data using work, observation and documentation. The research that the researcher agendized was in the process of two cycles each carried out simultaneously 1 meeting. Procedural in this research there are 4 stages, namely planning (planning, implementation of action (action), observation (observation) and thinking, self-image (reflection.) In this classroom

action research PTK used data collection, namely qualitative data. Through research shows that there is a significant increase in children's fine motor skills through plasticine play activities. From each phase of the cycle treatment, children's fine motor skills have increased from pre-cycle I to cycle II. In the research conducted, there is a significant development of children's abilities, this can be seen from the results of the percentage before and after playing plasticine, which reached 57% in cycle 1 and children were able to do it. Well so that it reaches 76% in cycle II. This shows an increase in children's fine motor skills through plasticine play activities Developing very well (BSB), So the essence of this research is an agenda program or shaping activities using plasticine can improve fine motor skills in class A aged 4-5 years at TKIT Anak Sholeh Praya.

**Keywords:** playing with plasticine, fine motor, early childhood

#### Article History

Submitted: 10<sup>th</sup> July 2025

Accepted: 14<sup>th</sup> September 2025

Published: 30<sup>th</sup> March 2025

## PENDAHULUAN

Pada masa anak -anak masa dimana pada fase ini anak akan mengalami banyak pertumbuhan dan perkembangan serta mengalami peningkatan kemampuan seperti kemampuan fisik motorik halus pada anak. Misalnya pada fisik akan mengalami pertumbuhan tinggi badan, berat badan. Peningkatan tersebut pasti akan diikuti dengan bertambahnya dada menjadi lebih besar, bahu yang lebar dan panggul. Sedangkan perkembangan adalah suatu proses perubahan organ tubuh semakin terorganisasi, perkembangan tubuh ini akan diikuti oleh fungsi organ tubuh menjadi spesifikasi dan terwujud dalam gerakan tubuh perkembangan gerakan organ fisik inilah yang dinamakan dengan Motorik.

Pada proses fase pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini 4-5 tahun merupakan tahapan dimana anak untuk diberikan pembekalan sebelum mengenyam pendidikan formal atau sekolah yang dalam tahap proses untuk persiapan secara usia, pertumbuhan dan perkembangan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya. Pada fase saat ini dapat kita dikenali dengan adanya kepekaan terhadap segala rangsangan yang di terimanya melalui proses panca indranya didalam merespon setiap stimulant yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya berdasarkan pendapat (Norlaila 2010:14). Pada tahap peka ini mempunyai makna yang

berarti bagi tumbuh kembang si anak. Pada tahap ini di maknai bahwa apabila orang tua telah mendapat informasi bahwa anaknya telah memasuki masa sensitive maka orang tua harus dengan cepat tanggap memberikan rangsangan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anaknya. Pada tahap ini anak akan mengalami pertumbuhan yang pesat serta akan cepat tanggap terhadap perintah sehingga si anak menjadi cepat merespon, hal ini mengikuti perkembangan pada anak usia dini.

Pada masa lima tahun pertama adalah fase masa gencarnya perkembangan motorik anak di mana Motorik di artikan adalah seluruh tindakan yang mungkin dapat di lakukan oleh semua anggota jasmani. Perkembangan anak pada organ yang lain yang juga berkesinambungan dengan kemampuan motorik anak adalah kemampuan spontanitas, kemampuan untuk menggerakkan mata dengan organ tubuh lain (tangan, kaki, dan kepala). (M.syarif Sumantri, dkk, 2020:1.4). Perkembangan anak pada masa ini di tandai dengan spontanitas si anak didalam merespon suatu perintah sehingga anak akan melakukan tindakan atau gerakan motorik yang terkoordinasi yaitu gerakan reflex antara mata, tangan, kaki dan kepala.

Niswara dan Hasibuan (2017:1) berpendapat bahwa skill motorik halus anak akan menjadi lebih optimal apabila diberikan rangsangan yang tepat, semakin sering diberikan rangsangan pada anak maka akan berdampak secara maksimal pada perkembangan anak. Peran orang tua, guru dan lingkungan sangat berpengaruh didalam memberikan stimulus si anak untuk tahap proses tumbuh kembangnya, sehingga si anak akan lebih aktif merespon rangsangan disekitarnya.

Keterampilan motorik halus juga melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti memegang alat mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang membutuhkan kemampuan tangan menunjukkan kemampuan motorik halus menurut Santrock (2007:216). Pertumbuhan anak akan diikuti oleh perkembangan skill atau kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan usia dan rangsangan yang direspon seperti skill

memegang, bermain, mengancingkan baju, bermain alat permainan dll.

Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak mencakup skill si anak dalam menunjukkan sesuatu dan dapat menguasai gerak otot-otot indah dalam bentuk gabungan secara kompleks, ketangkasan dan kecekatan dalam menggerakkan tangan dan jari-jemari. Skill motorik halus anak tidak bisa mengalami proses tahap perkembangannya begitu saja, akan tetapi harus di berikan rangsangan dan selalu diberikan latihan.

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas untuk bersenang-senang apapun kegiatannya selama itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini maka disebut sebagai bermain. Salah satu kegiatan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yakni permainan plastisin. Permainan plastisin merupakan bentuk moderen dari permainan tanah liat (lempung). Plastisin juga merupakan permainan yang mudah dimainkan dan disukai anak-anak bermain plastisin dilakukan dengan cara memberi warna dan membentuk sesuai keinginan anak (Raihanun Rika, 2016: 19).

Bermain plastisin dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan dalam diri anak seperti kemampuan kognitif, seni, dan kemampuan motorik terutama motorik halus anak yang di koordinasikan antara mata dan tangan untuk melatih kemampuan menggenggam, memegang, mencubit dan lain sebagainya. Pengertian diatas dapat dipahami bahwa, melalui permainan plastisin, perkembangan motorik halus anak dapat terstimulasi dengan baik. Permainan plastisin juga dapat meningkatkan motorik halusnya. Karena mudah dimainkan dan disukai anak-anak, bermain plastisin dilakukan dengan cara memberi warna dan membentuk sesuai keinginan anak. Oleh karena itu, di butuhkan permainan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak.

Kegiatan motorik halus memang terlihat begitu sederhana dan sepele. Namun sampai saat ini masih saja yang pendidik dan orang tua memandang sebelah mata akan program kegiatan pengembangan motorik halus ini. Program ini bisa kita lihat di PAUD atau lembaga TK yang masih

belum siap untuk mengembangkan program ini. Salah satu program kegiatan untuk melatih pengembangan motorik halus yakni bermain plastisin, salah satu kelebihanannya adalah dapat membuat berbagai bentuk dengan menarik. Sehingga anak-anak menjadi lebih tertarik dan berimajinasi mereka menjadi aktif dan mengkoordinasikan mata dan tangan mereka untuk melakukan gerakan motorik halus.

Berdasarkan penguraian dan penjelasan dari latar belakang masalah yang di angkat dalam topik diatas, maka dengan itu peneliti memutuskan untuk mencari permasalahannya dengan fokus masalahnya sesuai dengan tupoksinya yakni dengan “meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain plastisin pada anak usia 4-5 tahun di Tkit Anak Sholeh Praya” dengan hipotesis penelitian yaitu melalui program kegiatan bermain plastisin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun peneliti menggunakan berbagai metode untuk melakukan berbagai tindakan yang sudah di planning sesuai dalam kondisi fakta lapangan serta melakukan analisa terhadap semua pengaruh dari tindakan tersebut. Penelitian ini kolaborasi dilakukan antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai observasi dan guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan. Subjek penelitian adalah anak didik kelompok A di TK IT Anak Sholeh Praya . Jumlah anak didik sebanyak 27, anak laki-laki berjumlah 13 orang dan perempuan berjumlah 14 orang. Adapun waktu peneliti lakukan pada semester II (genap) tahun ajaran 2022/2023.

Jumlah siklus penelitian dapat dilihat dari hasil analisis data yang menjadi acuan penelitian dalam proses refleksi penelitian tindakan kelas. Setiap kegiatan observasi akan di kategorikan ke dalam kualitas yang sesuai yang telah di tentukan yaitu: *Undevelop value* Belum Berkembang (BB), *Start To develop value* Mulai Berkembang (MB), *Growth with Expect*

*Value* Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan *Growing with the Best Value* Berkembang Sangat Baik (BSB). yang sama artinya dengan nilai kalau diangkakan yaitu: BB=1, MB=2, BSH=3, dan BSB=4.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

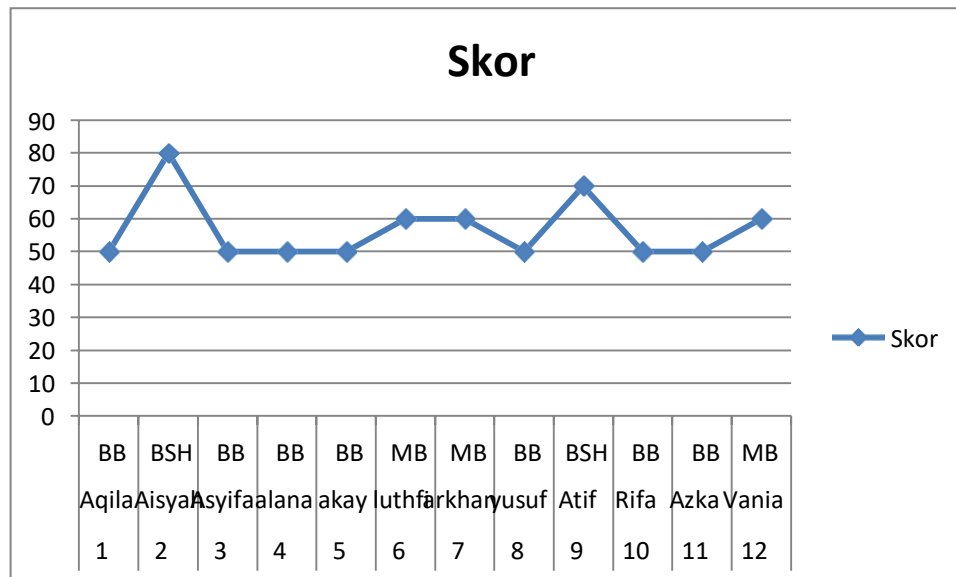
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menemukan bahwa pada siklus I dan siklus II terdapat prosentase peningkatan yang signifikan berdasarkan prosedur yang telah dilakukan, keadaan pada siklus I skill motorik halus anak masih dibawah angka prosentase yang diharapkan, anak-anak masih belum memahami serta mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan motorik halus, seperti membentuk menggunakan plastisin belum rapi ananda masih kurang rapi dan baik. Dari hasil observasi terhadap skill motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di Tkit Anak Sholeh Praya menunjukkan ketuntasan anak mencapai 57 % pada siklus I dengan rincian 7 anak BB dengan nilai 50, 3 anak MB dengan nilai 60, dan 2 anak BSH dengan nilai 70 dan 80. Dengan hasil capaian pada siklus I dari hasil nilai di atas maka di kategorikan anak yang mendapat nilai 50 maka di kategorikan belum berkembang atau bisa di sebut pembelajarannya belum tuntas, anak yang mendapat nilai 60 di kategorikan Mulai Berkembang atau di sebut sedang, dan anak yang mendapat nilai 70 dan 80 maka di kategorikan Berkembang sesuai harapan atau di sebut tinggi.

Pada proses pengamatan Siklus I dalam beberapa agenda program penelitian yang mengikut sertakan skill motorik halus, masih terlihat berbagai hal seperti anak mengalami kaku atau tidak luwes yaitu dalam mengikuti arahan didalam menggerakan anggota tangan seperti membentuk plastisin menjadi bentuk yang kecil, ada sebagian anak yang memebntuk dengan besar terkadang dia malas melakukan kegiatan membentuk karena kurang sabar. Dalam hal menempelkan plastisin yang sudah di bentuk bulat-bulat kemudian menempelkannya pada gambar anak masih tidak rata di gambar tersebut, dan juga ada sebagian anak juga

terlalu banyak menaruh plastisin sehingga membuat hasilnya menjadi tidak bagus. Ada beberapa anak juga dalam menempel plastisin dengan sembarang tempat atau keluar gambar yang sudah ditentukan.

Dalam hasil observasi pada siklus ke II terjadi peningkatan dan perbaikan dalam pengembangan motorik halus anak yang prosentase rata-rata skor yang memenuhi standar kompetensi mencapai 76 % dengan kategori 3 standar keberhasilan yaitu *Medium* (sedang), *High* (tinggi), dan *Very High* (sangat tinggi), atau bisa juga dengan *Growing with Expect Value* berkembang sesuai harapan atau disingkat dengan BSH, dan *Growing with the Best Value* Berkembang sangat baik atau disingkat dengan BSB. Setiap aspek dalam perkembangan kemampuan motorik halus pada siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Apabila dirinci terdapat 7 anak yang dapat skor 70, 3 anak dapat skor 80, dan 2 anak yang dapat skor 90, dengan rata-rata prosentase mengalami peningkatan pada hasil observasi siklus II ini adalah 76% yang di mana naik 35% dari siklus I ke siklus II.

#### a. Hasil Siklus I



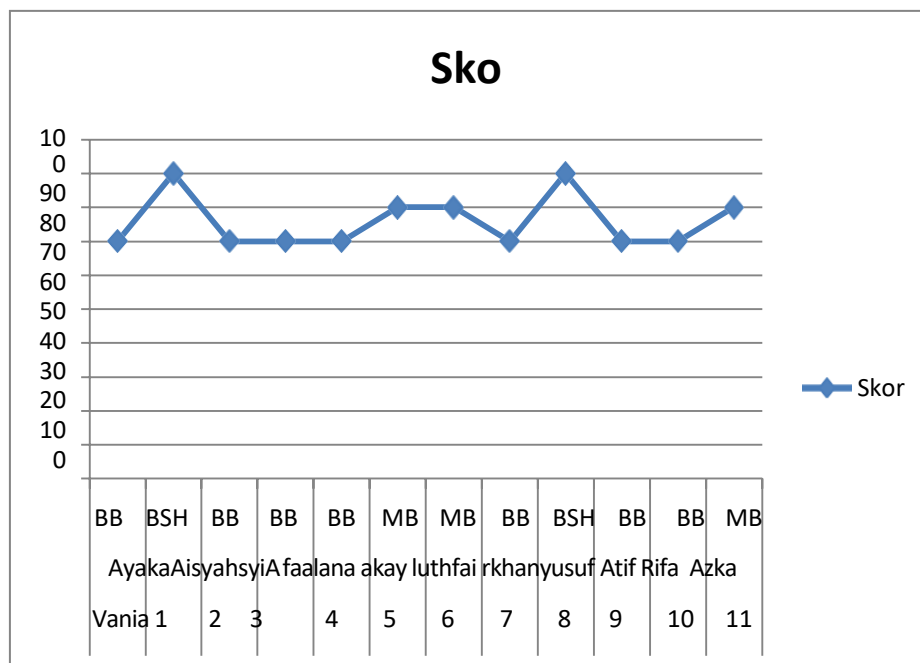
Gambar 1. Capaian hasil skor ananda siklus I

Dari table capaian siklus I terjadi penurunan nilai pada ananda. Banyak ananda yang belum mencapai target, karena 7 anak mendapatkan

skor 50, 3 anak mendapatkan skor 60, 1 anak mendapatkan skor 70, dan 1 anak mendapatkan skor 80. Dengan prosentase rata-rata capaian nya 57% kurang dari rata-rata target yang di tentukan.

Hal ini menunjukkan bahwa anak kelompok A masih belum mampu meningkatkan motorik halus menggunakan media bermain plastisin belum memenuhi standar penilaian sebesar 70%.

## b. Hasil Siklus 2



Gambar 2. Capaian hasil skor siklus II.

Dari capaian table siklus II terjadi peningkatan yaitu 7 anak mendapatkan skor 70, tiga anak mendapatkan skor 80, dan dua anak mendapatkan skor 90. Maka prosentase rata-rata dalam siklus II ini adalah 76 %, terbiasa dengan wadah yang dipakai dalam proses kegiatan pembelajaran dalam kelas. Pada siklus II menunjukkan bahwa kegiatan bermain plastisin mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A TKIT Anak Sholeh Praya telah berhasil.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui siklus I, siklus II tentang metode untuk melakukan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain plastisin di kelompok A TKIT Anak Sholeh Praya, maka dapat di kita ambil kesimpulan bahwa kegiatan atau program memebentuk menggunakan media bermain plastisin dapat mengalami peningkatan terhadap skill motorik halus pada anak usia dini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Puspita, L., & Umar, M. Y. (2020). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Ditinjau Dari Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun*. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 121–126. <https://doi.org/10.30604/well.80212020>
- Sumantri, M.syarif, dkk. (2020). *Metode Pengembangan Fisik*. Banten:Universitas Terbuka.
- Suriantosa, Fransisca Anggraeni suryaningsih, dn Nimade ayu, dan Endah P, Christiani. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Mororik Halus melalui Playdough*. *Jurnal Penelitian*.23
- Setiawan, Deni, dkk. (2022). *Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka
- Wardani, IG.A.K & Wihardit, Kusmaya. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: Universitas Terbuka.
- Wulandari, Fitrianti, 2020. *Pengaruh permainan Eksplorasi Play Dough*. *Jurnal Anak Usia Dini*. 60-61
- Kamala, Candra.(2020). *Kajian Wacana Meningkatkan Motorik Halus anak Melalui Kegiata Bermain Plastisin Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. *JEICE*. 36-37
- Wati, Yolanda, Amalia (2022). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Bermain Plastisin Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Penitipan Anak (TPA)*, *JOTE*. 31-42

- Rohmah, Gading, (2021), *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru. 144-149
- Sabilla, (2022), *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kreativitas Bermain Plastisin Di TK Darul Falah*. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud. 44-55.